

**INVENTARISASI JENIS-JENIS ULAR  
DI KAMPUS UNIVERSITAS ANDALAS LIMAU MANIH  
PADANG**

**OLEH :  
FACHRUL REZA  
B.P. 04 133 051**



**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2010**

## ABSTRAK

Penelitian mengenai Inventarisasi Jenis-jenis Ular di Kampus Universitas Andalas Limau Manih telah dilakukan dari bulan April 2009 hingga Maret 2010. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Survey dan Penyebaran Informasi Kepada Masyarakat disertai dengan pengukuran morfometrik dan deskripsi. Hasil yang didapat dari Penelitian yang telah dilakukan tertangkap 20 jenis dengan jumlah 40 individu Ular yang terdiri dari satu subordo yaitu Serpentes dalam lima famili yaitu Colubridae (15 jenis): *Ahaetulla prasina prasina* (Boie, 1827), *Boiga cynodon* (Boie, 1827), *Chrysopelea paradisi paradisi* Boie, 1827, *Dendrelaphis caudolineatus caudolineatus* (Gray, 1834), *Dendrelaphis formosus*(Boie,1827), *Dendrelaphis pictus* (Gmelin, 1789), *Gonyosoma oxycephalum* (Boie, 1827), *Liopeltis tricolor* (Schlegel, 1837), *Lycodon subscinctus subscinctus* (Boie, 1827), *Oligodon octolineatus*(Schneider, 1801), *Opisthotrophis rugosus*(van Lidth de Jende, 1890), *Pseudorabdion eiselti* (Cantor, 1847), *Rabdophis chrysargos* (Schlegel, 1837), *Xenelaphis hexagonotus* (Cantor, 1847), *Xenochrophis trianguligerus* (Boie, 1827); Elapidae (dua jenis): *Maticora bivirgata flaviceps* (Cantor, 1839), *Naja Sumatrana* Møller, 1887; Pythonidae (satu jenis): *Python reticulatus*(Schneider, 1801); Viperidae (satu jenis); *Tropidolaemus wagleri* Wagler, 1830; Xenopeltidae (satu jenis): *Xenopeltis unicolor* Boie, 1827.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.000 pulau dengan ukuran yang bervariasi dengan komposisi tumbuhan dan hewan yang kompleks. Berdasarkan jenis dan endemisitasnya, Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Salah satunya adalah amfibi dan reptil yang mencakup sekitar 16% dari jumlah jenis yang terdapat di dunia dengan jumlah lebih dari 1100 jenis (Iskandar and Erdelen, 2006). Informasi terbaru hasil penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa jumlah tersebut masih jauh di bawah keadaan sebenarnya. Kemungkinan besar Indonesia bisa menjadi negara dengan jumlah amfibi dan reptil terbesar didunia, namun penelitian amfibi dan reptil di Indonesia jauh lebih lambat dibandingkan dengan kemajuan di negara tetangga. Sebagai gambaran, jumlah jenis di Indonesia apabila dibandingkan dengan jumlah jenis di seluruh Asia Tenggara dalam kurun waktu 70 tahun telah merosot dari 60% menjadi 50%. Hal ini terjadi karena jumlah taksa baru kebanyakan ditemukan di luar Indonesia. Banyak diantara jenis-jenis tersebut kemudian ditemukan di Indonesia. Dalam 70 tahun terakhir, 762 jenis taksa dipertelakan dari luar Indonesia dan hanya 262 pertelaan dari Indonesia (Iskandar and Ederlen, 2006).

Pada umumnya herpetofauna Indonesia tidak banyak dikenal, baik dari segi taksonomi, ciri-ciri biologi maupun ekologi. Selain itu, daerah penyebaran suatu jenis juga sangat sedikit diketahui. Mengingat penebangan dan pengalihan fungsi hutan yang terus berlangsung maka perlu dilakukan usaha untuk melindungi komponen biologi (dalam hal ini amfibi dan reptil). Hampir semua status perlindungan baik secara nasional maupun dengan mengikuti kategori IUCN (International Union for Conservation of Nature) dan CITES (Convention on

International Trade in Endangered Species) mengenai amfibi dan reptil belum banyak diketahui atau dipahami. Bahkan kebanyakan informasi mengenai herpetofauna Indonesia sulit diperoleh di dalam negeri (Iskandar and Ederlen, 2006).

Salah satu kelompok reptil yang sangat dikenal adalah ular yang diklasifikasikan kedalam ordo Squamata, subordo Serpentes (Ophidia). Saat ini terdapat 2500-2700 jenis ular dalam 414 genus dan 13 famili diseluruh dunia. Ular terdistribusi di seluruh permukaan bumi kecuali daerah Artik, Islandia, Selandia Baru, dan beberapa pulau kecil di lautan luas (Obst *et al.*, 1988). Ukuran panjang antara 150-11400 mm, tetapi kebanyakan 250-1500 mm. Hampir semua ular teresterial, banyak juga yang hidup di liang, di air tawar atau air asin, bahkan memanjat pohon. Bentuk ular umumnya memanjang tidak berkaki, tidak memiliki lubang telinga, tetapi mempunyai perasa yang sangat sensitif dan memiliki reseptor kimia. Pada beberapa jenis ular terdapat organ penangkap pancaran panas. Warna tubuh umumnya coklat, abu-abu, atau hitam namun ada juga merah terang, kuning, atau hijau dengan bercak/bintik/gelang/garis yang bervariasi (Halliday dan Adler, 1986).

Supriatna (1981) melaporkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 400 jenis dengan sekitar 110 jenis yang berbisa atau sekitar 30%. Ular berbisa tersebut kebanyakan hidup di laut dan hanya sekitar 35 jenis saja yang hidup di darat. Jika diekstrapolasikan dengan angka, maka hanya 8% ular berbisa yang hidup di darat dari seluruh jenis ular di Indonesia. Penelitian tentang jenis ular yang terdapat di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain mengenai ular kobra yang sangat berbeda dibandingkan Malaysia, Tailand, Jawa bahkan pulau-pulau kecil disekitarnya (Wuster dan Thorpe, 1987), mengenai biogeografi ular di Indonesia (How dan Kitchener, 1997), jenis dari genus *Trimeresurus* yang berwarna hijau dan coklat berasal dari Indonesia bagian barat telah dilakukan oleh ahli taksonomi asing

selama sepuluh tahun terakhir (Malhotra & Thorpe, 2000, 2004; David *et al.*, 2001, 2002; Vogel *et al.*, 2004; David dan Vogel, 2006 *cit* Sanders *et al* (2005)). David dan Vogel, 1996 melaporkan bahwa di pulau Sumatera terdapat sekitar 128 jenis.

Sumatera merupakan pulau terbesar ketiga di Indonesia terletak di garis khatulistiwa, beriklim tropis dan memiliki Pegunungan Barisan dari utara ke selatan. Masih banyaknya daerah Sumatera yang ditutupi hutan dan vegetasi lainnya menyebabkan keanekaragaman jenis ular yang tinggi. Sebanyak 127 jenis, yang telah dilaporkan di Sumatera terdiri dari dari famili Typhlopidae sebanyak empat jenis yang merupakan hewan endemik Sumatera (3,1% dari jumlah ular keseluruhan di Sumatera); Anomochilidae sebanyak satu jenis (0,8%); Cylindrophiiidae sebanyak satu jenis (0,8%); Xenopeltidae sebanyak satu jenis (0,8%); Pythoninae sebanyak dua jenis (1,6%); Acrocordidae sebanyak dua jenis (1,6%); Colubridae sebanyak 99 jenis, 22 diantaranya merupakan hewan endemik Sumatera (77,9%); Elapidae sebanyak delapan jenis (6,3%) dan Viperidae sebanyak sembilan jenis (7,19%) (David dan Vogel, 1996). Namun demikian informasi mengenai biologi, ekologi, penyebaran dan taksonomi ular di Sumatera masih sedikit demikian juga di Sumatera Barat.

Kampus Universitas Andalas Limau Manih termasuk HPPB yang terletak di Sumatera Barat memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, (Azwardi, 1998) melaporkan kurang lebih 89 jenis burung, Sulasta, (2008) menemukan 18 jenis katak, dan Hendri (2008) melaporkan 10 jenis tikus. Hewan-hewan tersebut sangat erat kaitannya dengan ular, karena merupakan mangsa bagi ular. Namun sejauh ini belum ada informasi mengenai keanekaragaman jenis ular di Kampus UNAND Limau Manih termasuk HPPB. Informasi tersebut tentunya diperlukan dalam upaya pelestariannya dan penanganan kasus gigitan ular. Pada kasus gigitan

ular informasi tentang jenis ular (jenis) dan jenis racun sangat dibutuhkan untuk menentukan langkah awal pertolongan di lapangan.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, telah dilakukan penelitian mengenai Inventarisasi Jenis-jenis ular di kampus UNAND Limau Manih. Penelitian ini meliputi deskripsi, morfometrik dan pengoleksian spesimen, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis ular apa saja yang terdapat di kampus UNAND Limau Manih ?
2. Berapa jumlah jenis ular berbisa yang terdapat di kampus UNAND Limau Manih?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ular yang terdapat di kampus UNAND Limau Manih. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi awal dalam penelitian lanjutan yang lebih efektif, hasil penelitian ini diupayakan dapat menjadi acuan pelestarian herpetofauna khususnya ular dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk lebih mempertimbangkan upaya konservasi yang lebih baik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kampus Universitas Andalas pada bulan April 2009 sampai Maret 2010 dapat disimpulkan:

1. Ditemukan 20 jenis ular yang terdapat di Kampus UNAND Limau Manih dari lima famili yang berbeda.
2. Jumlah jenis ular berbisa sebanyak empat jenis dari tiga famili.

Jenis tersebut adalah *Maticora bivirgata flaviceps* (Cantor, 1839), *Naja Sumatrana* (Muller, 1887) yang tergolong dalam famili Elapidae, *Boiga cynodon* (Boie, 1827) dari famili Colubridae dan *Tropidolaemus wagleri* (Wagler, 1830) yang tergolong dalam famili Viperidae. Dari hasil yang telah didapat diharapkan menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam bidang konservasi dan diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut serta menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmardi. 1998. *Jenis-jenis Burung di Kawasan Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Universitas Andalas, Padang
- Bennett, D.P and Humpries, D.A. 1965. *Introduction to Field Biology Second Edition*. Edward Arnold. London
- Cox J. M. 1998. *A Photographic Guide to Snakes and Other Reptiles of Peninsular Malaysia, Singapore and Thailand*. New Holland Publishers (UK) Ltd. London.
- Das, I. 2004. *Lizards of Borneo*. Natural History Publication (Bornco). Kota Kinabalu, Indonesia
- David *et al.* 2006. *A Revision of The Trimeresurus Punicus Complex Based on Morphological and Molecular Data*. Mongolia Press. New Zealand
- David, P. And G. Vogel. 2000. *On the Occurences of Trimeresurus Alholabris (GPA 1842) on Sumatera Island, Indonesia*. Society for Southeast Asian Herpethology, Im Sand 3,D – 69115 Heidelberg, Germany
- David, P. And G. Vogel. 1996. *Snake of Sumatra Seconde Edition*. Edition Chimaira. Frankfurt, Germany
- De Rooij, N. 1917. *The Reptiles of The Indo-Australian Archipelago II: Ophidia*. E. J. Brill Ltd. Leiden
- Delsman, H.C. 1974. *Seri Alam Terbuka No. 43: Ular*. Ganaco N.V. Bandung
- Halliday, T and Adler, K. 1986. *The Encyclopedia of Reptilles and Amphibians*. Fact on File. New York
- Hendry. 2008. *Jenis-jenis Tikus (Muridae) di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Universitas Andalas, Padang
- How, R.A. and D.J. Kitchener. 1997. *Biography of Indonesian Snakes*. Blackwell Science Ltd. Australia
- Inger, R.F. and A.E. Leviton, 1991. *A new Colubrid Snake of Genus Pseudorabdion from Sumatra*. Natural History Museum: Chicago.